

Dewi Saraswati Masa Kini: Peran Perempuan Dalam Memajukan Pendidikan Agama Hindu

Putu Dewi Handayani¹, Komang Ayu Suseni²

¹Sd negeri 1 Sambirenteng, STAHN Mpu Kuturan Singaraja²
putuhandayanispd01@guru.sd.belajar.id¹, ayu.suseni1617@gmail.com²

Abstract

Goddess Saraswati in Hinduism is symbolized as the goddess of knowledge. The meaning of Saraswati is described as a goddess or beautiful woman who has beauty, intelligence and a flow of knowledge. This symbol has become an icon that is widely spread in society in advancing education, especially for women. This article focuses on the role of women today who adopt the majestic values of the goddess Saraswati who never stops providing knowledge guidance, especially regarding Hindu religious education. The focus is on highlighting their contribution to women's efforts, especially in the field of formal and non-formal education, also related to the preservation of their culture. This is interesting to study because what we observe is that the role of women in Hindu society has undergone a transformation, which was previously more limited by rules or social norms. Now they show great potential in creating positive change. Women as the embodiment of the goddess Saraswati are able to play a role in advancing Hindu religious education and strengthening cultural identity in the era of globalization.

Keywords: *Goddess Saraswati, Role of Women, Advancing Hindu Religious Education.*

Abstrak

Dewi Saraswati dalam agama Hindu dilambangkan sebagai dewi pengetahuan. Makna Saraswati digambarkan sebagai seorang dewi atau Wanita cantik yang memiliki keindahan, kecerdasan yang mengalirkan ilmu pengetahuan. Simbol ini menjadi sebuah icon yang tersebar luas di masyarakat dalam memajukan pendidikan, terutama kaum Perempuan. Tulisan ini berfokus pada peran Perempuan masa kini yang mengadopsi nilai-nilai keagungan dewi Saraswati yang tidak pernah berhenti untuk memberikan tuntunan pengetahuan terutama terkait pendidikan agama Hindu. Yang fokusnya menyoroti kontribusi mereka pada upaya-upaya Perempuan terutama dalam bidang pendidikan formal ataupun non-formal, terkait juga terhadap pelestarian budayanya. Hal ini menarik untuk dikaji karena yang kita amati bahwa peran Perempuan dalam masyarakat Hindu telah mengalami transformasi, yang dulunya lebih dibatasi oleh aturan ataupun norma-norma sosial. Sekarang mereka menunjukkan potensi yang besar dalam menciptakan perubahan positif. Perempuan sebagai perwujudan dewi Saraswati mampu berperan dalam memajukan pendidikan agama Hindu serta memperkuat identitas budaya pada era globalisasi.

Kata Kunci: *Dewi Saraswati, Peran Perempuan, Memajukan Pendidikan Agama Hindu.*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini ketika berbicara masalah pendidikan agama Hindu tentu terdapat tantangan-tantangan yang ada didepan mata yang harus siap untuk dihadapi bahkan dari yang sederhana sampai yang semakin kompleks. Melalui pendidikan agama sebenarnya sebagai pilar penting dalam pembentukan karakter serta mengenal identitas individu itu dalam masyarakat Hindu. Dewi Saraswati menurut Hindu diakui sebagai simbol pengetahuan, kecantikan, kebijaksanaan dan kesenian. Secara integral Perempuan memiliki peran yang signifikan terutama untuk mempertahankan ataupun mengembangkan pendidikan agama Hindu. Perempuan memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan suatu pengetahuan, namun terkadang suara ataupun kontribusinya kurang terlihat.

Berkaca dari Sejarah pendidikan terutama untuk kalangan Perempuan Hindu, banyak hal yang menjadi penghalang ketika para perempuan ingin berpartisipasi aktif, salah satunya adanya akses yang terbatas baik dari segi pendidikan maupun sosial masyarakat hingga perbedaan gender. Adanya perkembangan zaman mampu membawa perubahan tentang meningkatnya kesadaran bahwa peran perempuan juga tidak kalah penting dari peran laki-laki, hal itu tentu membawa angin segar untuk kaum perempuan yang mampu menciptakan banyak inisiatif yang menunjukkan bahwa perempuan juga bisa menjadi agen perubahan dalam pendidikan. Terlihat jelas peran mereka yang beragam mulai dari menjadi pendidik, baik pendidikan dikeluarga (informal), dilingkungan formal (sekolah), dan non-formal (masyarakat) yang tentunya mengikuti konteks masa kini. Dengan latar belakang sebagai pendidik, ibu, dan anggota masyarakat, perempuan dapat berperan aktif dalam memajukan pendidikan agama Hindu dengan cara yang inovatif dan relevan.

Tulisan ini sesungguhnya memfokuskan pada peran perempuan dalam pendidikan agama Hindu, maka penting mengeksplornya yaitu mengandung perwujudan nilai-nilai yang mewakili Dewi Saraswati, mereka menjadi agen perubahan dalam pendidikan agama Hindu yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang berpendidikan dan berkarakter serta berbudaya. Peran perempuan membawa perspektif yang lebih inklusif yang mengintegrasikan nilai-nilai modern tanpa harus menghilangkan nilai-nilai tradisional. Maka dari itu penting kita untuk menggali lebih luas tentang peran mereka sebagai perempuan, tantangan-tantangan yang mereka hadapi, sampai tahap strategi yang dilakukan untuk memperkuat peran mereka dalam memajukan pendidikan agama Hindu. Pemahaman yang tepat terhadap peran mereka tentu akan memperkuat dan meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat dalam membentuk karakter dan moral generasi muda.

II. Pembahasan

A. Peran Perempuan dalam Pendidikan Agama Hindu

Kedudukan perempuan dalam agama Hindu sangat penting, terlihat perannya mulai dari di dalam keluarga maupun masyarakat. Perempuan yang sudah menikah memiliki Multi peran, disebabkan karena tanggung jawabnya terhadap keluarga, pekerjaan dan lingkungan sosial, Peran-peran ini dikenal sebagai *triple roles* perempuan, yaitu peran dalam keluarga, peran ekonomi dan peran budaya atau adat (Komalasari, 2017).

Pandangan Hindu sesungguhnya sangat memuliakan kedudukan kaum perempuan meskipun sifatnya masih kontradiktif, karena dalam tradisi dan hukum adat Bali belum

mencerminkan adanya kesetaraan gender. Bahkan potongan lirik lagu Sabda Alam gubahan Ismail Marzuki (dalam Effendy, 2002:266), "...Wanita dijajah pria sejak dulu, dijadikan perhiasan sangkar madu, namun kadang kala pria tak berdaya, tekuk lutut di sudut kerling wanita..." mampu menggambarkan perjuangan panjang perempuan Indonesia. Hal ini karena adanya hegemoni budaya patriarki yang sampai saat ini masih mewarnai secara keseluruhan adat dan budaya Bali. Padahal disebutkan dalam sebuah sloka 1.32 *Manawa Dharmasastra* yang menyatakan bahwa :

DwidhaDwidha krtwatmano deham

Ardhena puruso bhawat

Ardhena Nari tasyam sa

Wirayama smerjat prabhuh

Artinya :

Dengan membagi dirinya menjadi Sebagian laki-laki dan perempuan (*ardha nariswari*) Ia ciptakan wiraja dari perempuan.

Dari pengertiannya sloka diatas sudah dinyatakan dengan sangat jelas bahwa Tuhan membagi diri-Nya menjadi dua bagian yaitu setengah laki-laki dan setengah perempuan. Diciptakan dari dari sumber yang sama jadi sesungguhnya laki-laki dan perempuan memilikinya kedudukan yang sama baik dalam keluarga, pendidikannya maupun dalam kehidupan masyarakat. sehingga antara laki-laki dan perempuan semestinya dalam menjalankan perannya saling bekerja sama, saling mendukung dan saling melengkapi satu sama lain. Berbagai peran perempuan yang sangat menarik untuk dibahas diantaranya:

a. Peran Perempuan Sebagai Pendidik Pertama dan Utama

Perempuan adalah sosok yang selalu dimuliakan dan memiliki posisi yang utama dan penting dalam sebuah keluarga yang dijuluki "Ibu". Dia satu-satunya yang memiliki kodrat mengandung kemudian melahirkan. Dalam Kosmologi Hindu juga perempuan merupakan miniatur dari alam semesta, karena hanya perempuan yang mampu mengandung serta melahirkan. Bahkan tidak berakhir sampai disitu, karena setelah anaknya lahir sosok ibu juga memiliki peran secara sekala yaitu harus membesarkan, merawat anaknya dengan penuh cinta kasih, mendidik anak-anaknya dengan menyekolahkan anaknya, mengerjakan pekerjaan rumah juga memberikan pendidikan dasar moral kepada anaknya dengan penuh kehangatan disertai doa yang tulus untuk anaknya. Termasuk juga berperan secara niskala yaitu sebagai seorang ibu bertugas untuk mengarahkan keluarganya untuk berbuat sesuai ajaran dharma sehingga mampu memberikan kesejahteraan pada keluarganya yang akan mengantarkannya menuju sorga.

Berdasarkan penjelasan Setyaningsih (2019), arah dan tujuan pendidikan adalah mentransformasi nilai-nilai pendidikan agar anak didik memiliki kepribadian yang seutuhnya. Komitmen pendidikan pada dasarnya membawa anak agar menyadari akan kesejatan dirinya (self realizing). Keyakinan terhadap peran perempuan di dalam agama Hindu, terlihat jelas bahwa saktinya dewa Brahma adalah Dewi Saraswati. Hal ini melambangkan betapa agungnya dewi Saraswati sebagai lambang dewi pengetahuan yang tidak hanya dimuliakan tetapi juga dihormati oleh umat Hindu, bahkan diperingati pada hari raya Saraswati sebagai hari turunnya ilmu pengetahuan. Khususnya berdasarkan umat Hindu perempuan diyakini memberi pengaruh yang besar akan kunci sukses dan keberhasilan pendidikan untuk putra dan

putrinya. Karena tidak bisa pungkiri bahwa seorang perempuan (ibu) adalah pendidik yang pertama dan utama untuk anak-anaknya.

b. Peran Perempuan sebagai Pelestarian Budaya

Menyoroti adanya perubahan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, peran perempuan sangat menarik dan tidak pernah henti-hentinya untuk dibahas terutama perannya dalam pelestarian budaya Bali. Dalam tulisannya Suryani (2003) yang berjudul Perempuan Bali Kini, yang menyoroti peran perempuan Bali dalam berbagai sisi yakni sebagai seorang Ibu, seorang istri serta anggota masyarakat. Sebagai istri, ia harus mampu menjaga hubungan dengan suaminya agar tidak melirik wanita lain sehingga disekian aktifitasnya ia juga harus tetap merawat dirinya agar kelihatan cantik. Selain itu dituntut untuk menjadi seorang ibu yaitu mempunyai atau melahirkan putra-putrinya sebagai penerus di keluarga dan memelihara agar Bali tetap ajeg.

Bahkan ia sebagai Perempuan dianggap sebagai sosok yang memiliki seribu tangan, karena selain menjalankan tugasnya sebagai Ibu rumah tangga yang mendampingi suaminya kemudian mendidik anaknya yang sudah menjadi kewajibannya sebagai seorang istri dan Ibu, termasuk juga perannya dalam menjalankan aktifitasnya diluar rumah sebagai perempuan Bali harus tetap menjalani sistem atau budaya Bali seperti bermasyarakat, kegiatan keagamaan, yang termasuk menjaga keajegan tradisi dan budaya. Contohnya keyakinan umat Hindu di Bali pada kegiatan agama ataupun adat seperti upacara kematian (ngaben), pawiwahan, dan sebagainya, kaum perempuan akan membantu (ngopin) dalam pembuatan banten tersebut. Ini termasuk sikap menjunjung tinggi kebersamaan serta melestarikan budaya terutama dalam pembuatan banten (mejejaitan) harus kita ajarkan pula kepada generasi muda terutama melalui kegiatan ritual dan upacara keagamaan.

c. Peran Perempuan dalam Pendidikan Formal

Perempuan terutama dalam melaksanakan perannya dalam suatu lingkungan formal atau sekolah tentu sangat penting. Perempuan Bali mulai mengambil posisi untuk mengangkat harakat dan martabatnya sebagai perempuan tanpa meninggalkan tugas dan kodratnya Perempuan Bali telah banyak melakukan perubahan bermula sejak adanya pergeseran zaman (Suartini dan Parwati,2020). Salah satunya berperan sebagai guru agama Hindu, bahkan menjadi guru penggerak yang harus berkontribusi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Hindu dalam kurikulum serta membina karakter siswa yang berdasarkan kepada ajaran ataupun keyakinan umat Hindu. Guru agama pada suatu sekolah-sekolah formal banyak diisi oleh guru perempuan, meskipun itu tidak sepenuhnya benar.

Tujuan pendidikan agama Hindu sesungguhnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yaitu sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Arahnya jelas yaitu tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, ketrampilan saja namun juga menekankan pada nilai spiritual. Sejalan dengan peran perempuan sebagai sosok guru agama sudah sepatutnya ia mengajarkan dasar-dasar agama Hindu. sehingga anak didik akan lebih memahami dan mendalami ajarana agamanya.

Orientasi perempuan pada dunia eksternal berubah menjadi emansipasi dalam segala hal. Hal ini terbukti dalam pendidikan formal perempuan juga sebagai

pembangun karakter dan etika anak didiknya. Ia menjadi rol model dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak didik yang berkaitan dengan nilai toleransi, kejujuran, kasih sayang, yang kemudian apa yang diajarkan itu dihubungkan atau dipraktikkan dalam bentuk nilai-nilai Hindu. Selain mengajar agama bahkan banyak perempuan yang ikut terlibat menjadi pemimpin ataupun anggota dalam penyusunan kurikulum terutama ikut membantu mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama Hindu ke dalam mata pelajaran lain. Dengan demikian anak didik tentu tidak hanya belajar agama Hindu saja sebagai mata pelajaran yang khusus membahas nilai-nilai Hindu, melainkan dibahas juga pada mata pelajaran lain yang terhubung dengan aspek-aspek yang lain.

Tidak terlupakan pula peran perempuan ketika mereka memberikan materi ajar kepada anak didiknya menggunakan metode yang inovatif sehingga siswa di dalam memahami ajaran agamanya lebih menarik dan mudah dipahami. Misalnya dalam pengembangan materinya menggunakan power point sehingga tidak monoton hanya menjelaskan secara konvensional saja. Selain itu pengajaran yang inovatif melalui pendekatan bercerita, game atau permainan edukatif yang melibatkan cerita-cerita Hindu seperti Ramayana dan Mahabaratha yang mengandung ajaran moral yang bisa dijadikan contoh oleh anak didik terutama berkaitan dalam pembentukan karakternya

B. Kontribusi Nyata dari Kaum Perempuan

Seiring waktu, kepiawaian serta kecerdasan para perempuan dalam menjalankan perannya, tidak bisa lagi dianggap remeh karena turut berkontribusi peningkatan dalam berbagai sektor. Para perempuan mulai bangkit serta membuktikan agar keberadaannya layak untuk diakui. Dari apa yang dijelaskan terkait perannya sebagai perempuan, hal itu menegaskan bahwa khususnya perempuan Hindu telah memberikan kontribusi dalam berbagai aspek tidak hanya pada kehidupan keluarganya, bahkan pada masyarakat, bidang pendidikan bahkan pada pemberdayaan ekonomi. Adapun bukti nyata kontribusi mereka adalah :

a. Pendidikan dan Pembinaan Karakter

Kaum perempuan memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan tidak dirumah saja melainkan di lembaga formal tertentu. Perannya sebagai “guru utama” ia mengajarkan nilai-nilai moral putra putrinya. Dalam pendidikan formal sebagai “guru agama” yang mengajarkan anak didiknya dasar-dasar pendidikan agama, memberikan pengetahuan, mengajarkan anak didiknya nilai-nilai etika dan toleransi.

b. Pelestarian Budaya dan Tradisi

Masyarakat Hindu khususnya sangat kental dengan pelaksanaan upacara keagamaan, mulai dari upacara Dewa adnya, Manusia yadnya, Rsi yadnya, Pitra yadnya dan Butha yadnya yang dikenal dengan Panca Yadnya. Sehingga kaum perempuanlah yang aktif dalam menyiapkan ataupun membuat jaitan (reringgitan) sebagai sarana upacara, yang merupakan budaya dan tradisi Hindu.

Dalam lingkungan keluarga Hindu terutama anak perempuan dalam belajar mejajaitan itu terjadi secara alami. Sederhananya mejajaitan seminimal mungkin bisa dilakukan oleh perempuan seperti untuk maturan canang sehari-hari ataupun pada hari raya tertentu. Didukung oleh pendapatnya Kartika, 2021 bahwa belajar mejajaitan bagi anak perempuan sudah dilakukan sejak usia dini, diawali dari membantu ibunya mengambil pekerjaan yang ringan. Tradisi ini yang masih

berlangsung sampai saat ini untuk menjaga keberlanjutan tradisi dan budaya Hindu secara turun temurun ditengah di tengah modernisasi.

c. Memajukan Perekonomian

Mempertahankan suatu hubungan atau perkawinan dipengaruhi juga oleh faktor ekonomi. Ketika ekonominya bagus, akan mampu mempertahankan keutuhan suatu rumah tangga. Maka dari itu faktor ekonomi membawa dampak yang besar akan keberlangsungan hidup suatu keluarga. Revolusi perempuan pada abad-21 sesungguhnya telah memberikan kesempatan perempuan berpartisipasi apda sektor public dan ekonomi. Mereka tidak lagi dibatasi dalam menempuh pendidikan atau mengejar karirnya serta turut membantu secara signifikan terhadap ekonomi keluarganya. Undang-undang yang lebih progresif, seperti Undang-Undang Perkawinan Hindu 1955, telah memberikan lebih banyak hak kepada wanita dalam hal pernikahan dan warisan, mengurangi ketergantungan ekonomi wanita pada laki-laki (Bahrami-Rad, 2021)

Kaum perempuan jaman ini memiliki *multiple* peran tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tetapi juga pekerjaan di luar rumah, demi mencukupi kehidupan keluarganya. Dengan membantu menambah pendapatannya suaminya, ia sudah melaksanakan swadharma sebagai istri yang setia mendampingi dan mencitai suami dan anak-anaknya walau dalam keadaan susah. Sebagai contoh kecilnya yaitu keterlibatannya dalam usaha kecil menengah, dengan mengembangkan ekonomi lokal seperti kerajinan tangan, tenun ataupun kuliner khas daerah tertentu

C. Tantangan dan Solusi

Perubahan terhadap peran perempuan Hindu dalam menjalankan perannya untuk memajukan pendidikan agama Hindu sudah tentu menghadapi tantangan ataupun hambatan. Meskipun perkembangan dan teknologi sudah semakin maju, namun kaum perempuan dalam menjalankan perannya sering kali dihadapkan pada sikap diskriminasi ataupun ketidaksetaraan gender dalam segala aspek kehidupan. Persepsi tradisional yang menganggap perempuan lebih dominan yang hanya mengurus rumah tangga akan sangat membatasi kesempatan mereka untuk belajar, berkembang serta berpartisipasi aktif. Apabila kita liat dalam dunia kerja, kaum perempuan sering kali mengalami kesenjangan upah atau keterbatasan dalam mencapai posisi kepemimpinan (Leovani et al., 2023)

III. PENUTUP

Setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan, begitu juga dengan kaum perempuan. Melalui pendidikan, perempuan tidak hanya memahami pengetahuan tentang agamanya namun dapat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan agama Hindu akan menjadi bekal bagi perempuan dalam melaksanakan berbagai perannya. Perempuan perannya dalam pendidikan agama Hindu yaitu sebagai pendidik yang utama dan pertama, ia dikenal sebagai sosok Ibu yang memberikan pendidikan untuk anak-anaknya. Kemudian peran perempuan sebagai pelestari adat dan budaya, Agama Hindu sangat identik dengan upacara keagamaan. Tidak kalah penting juga peran perempuan dalam pendidikan agama Hindu yaitu sebagai guru agama Hindu dan guru penggerak.

Kontribusi nyata dari seorang perempuan terlihat dalam berbagai bidang diantaranya yaitu dalam pendidikan dan pembinaan karakter yang mengajarkan anak didiknya dasar-dasar pendidikan agama, mengajarkan anak didiknya nilai-nilai etika. Dalam pelestarian budaya dan tradisi kontribusinya ketika kegiatan mezejaitan

(reringgitan) sebagai sarana upacara keagamaan yang dipelajari oleh perempuan dari kecil. Ia juga membantu perekonomian keluarganya dengan membantu suaminya mendapatkan penghasilan melalui dengan melakukan ataupun membuka usaha-usaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrami-Rad, D. (2021). *Keeping It In The Family: Female Inheritance, Inmarriage, And The Status Of Women*. Journal of Development Economics, 153, 102714.
- Effendy, Muhadjir. 2002. *Masyarakat Equilibrium*. Jogjakarta: BentengBudaya
- Kartika, Ni Gusti Ayu. 2021. *Fungsi Dan Peranan Perempuan Hindu Dalam Pelaksanaan Yadnya Di Bali*. Jurnal Pangkaja Program Pascasarjana UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Vol.24 No.2 Hal 194-202.
- Komalasari, Y. 2017. *Nilai Tambah Wanita Karier Bali Sebagai Sosok Pelestari Budaya: Proceeding of Seminar Nasional AIMI, 27-28 Oktober 2017*. Jambi, pp 199-206.
- Leovani, E., Ismadi, F. H., & Terenggana, C. A. (2023). *Ketidaksetaraan Gender Di Tempat Kerja: Tinjauan Mengenai Proses Dan Praktek Dalam Organisasi*. Analisis, 13(2), 303-319.
- Setyaningsih. (2019). *Peran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Kepribadian Siswa*. Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu, 23(2).
- Suartini dan Parwati. 2020. *Peran Wanita Bali Dalam Bidang Pendidikan Di Bali*. Nirwasita:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial, Vol.1 No.1, Hal. 37-46
- Suryani, Luh Ketut. 2003. *Perempuan Bali Kini*. Denpasar. Penerbit Bali Post